

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2010).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2014).

Alat kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. yang bersifat sementara, jangka panjang dan dapat juga bersifat

permanen. Alat kontrasepsi yang bersifat sementara seperti alat kontrasepsi KB suntik, pil KB, dan kondom, alat kontrasepsi yang bersifat jangka panjang seperti implant (susuk) dan Intra Uterin Device(IUD) (spiral), sedangkan alat kontrasepsi yang bersifat permanen seperti Medis Operasi Wanita (MOW), dan Medis Operasi Pria (MOP). Alat kontrasepsi yang tersedia di bidan hanya alat kontrasepsi yang bersifat sementara seperti pil KB, KB suntik, dan kondom, sedangkan alat kontrasepsi yang bersifat jangka panjang seperti IUD (spiral), dan implant (susuk) juga tersedia dibidan (Suratun, 2008). Kontrasepsi IUD telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional karena IUD merupakan alat kontrasepsi yang efektif, dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif namun peminatnya masih rendah (BKKBN, 2006).

Ada berbagai macam pilihan kontrasepsi, salah satu jenis alat kontrasepsi adalah IUD yang merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif, yaitu pemakaian IUD dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Dewasa ini diperkirakan lebih dari 100 juta wanita yang memakai AKDR, hampir 40%-nya terdapat di Cina. Sebaliknya hanya 6% di negara maju dan 0,5% di sub-sahara Afrika (BKKBN, 2009).

Prevelansi metode kontrasepsi di Indonesia yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (46,87%) dan terbanyak ke dua adalah pil (24,54%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP),

yakni sebanyak 0,69%, kemudian kondom sebanyak 3,22% (Kemenkes RI, 2014). Dari laporan tersebut kontrasepsi IUD masih tergolong alat kontrasepsi yang paling diminati 11,41(Kemenkes RI, 2014)

AKDR adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim. yang memiliki bentuk AKDR bermacam-macam. Alat kontrasepsi ini efektif, reversibel dan berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun: CuT380A). Dan KB IUD ini dapat dipakai oleh semua perempuan usia produktif. Cara kerja IUD untuk mencegah kehamilan dengan cara lengan IUD menutupi saluran tuba falopii sehingga sperma dan ovum tidak dapat bertemu (Saifuddin,2010)

Pengalaman penggunaan metode kontrasepsi, informasi dan keterangan yang diperoleh akseptor baik dari puskesmas, media massa dan media elektronik serta informasi lain dari akseptor lain juga telah menggunakan alat kontrasepsi, menimbulkan suatu persepsi tersendiri pada akseptor tentang pemilihan metode KB yang akan digunakan (BKKBN, 2006). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi denganp revelansi dengan persentase peserta KB aktif tinngi yaitu (89,08%), (Kemenkes RI, 2014)

Hasil studi pendahuluan yang peneliti dilakukan tanggal 25 Maret 2015 di Puskesmas Srandakan, Bantul, didapatkan hasil bahwa jumlah akseptor IUD dari bulan tanggal 1 Januari 2015 – 25 Maret 2015 sebanyak 33 akseptor. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap 9. Isi wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan KB IUD. Hasil wawancara menunjukkan 2 mengetahui dengan baik tentang KB IUD dan 7 sama sekali tidak tahu mengenai KB IUD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “gambaran pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Pemakaian Iud di Puskesmas Srandakan Bantul.”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan Akseptor Kb Tentang IUD di Puskesmas Srandakan
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Akseptor Kb Tentang Pemakaian IUD di Puskesmas Srandakan
- c. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pengertian IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.
- d. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Jenis-Jenis IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.

- e. Untuk mengetahui Pengetahuan Akseptor KB Tentang Cara Kerja IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.
- f. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efektivitas IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.
- g. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Keuntungan IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.
- h. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kerugian IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.
- i. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Mekanisme Kerja IUD di Puskesmas Srandakan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang gambaran pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan Atau Petugas Kesehatan Yang Menangani KB Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan sehingga dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

- b. Bagi Perpustakaan STIKES A.Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi D III Kebidanan.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di masyarakat khususnya untuk mengenai gambaran pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Linda Meliati (2005) dengan judul “Hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi rasional dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Bangun Cipto Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik non eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek penelitian PUS yang menjadi peserta KB aktif pada petugas lapangan KB (PLKB) sampai Maret 2005 di Desa Bangun Cipto Kec. Sentolo, Yogyakarta. Sampel penelitian menggunakan probability sampling dengan teknik proportional sampling (sampel berimbang). Data dianalisis dengan uji statistic <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi rasional dengan pemilihan metode kontrasepsi yang signifikan	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan uji analisis data.
2	Marliza (2010), dengan judul penelitian “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih IUD Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010	Penelitian ini, menggunakan desain penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan secara <i>sampel random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9%) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat Perguruan Tinggi, dari segi sumber ekonomi baik sebanyak 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak ber KB karena KB itu mahal	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan uji analisis data.

3	Sella Mardias, 2010. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan minat penggunaan IUD di BPS SW	Penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik non eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel bebas : Tingkat pengetahuan Variabel terikat : KB IUD. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di BPS SW.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan minat penggunaan KB IUD.	Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan uji analisis data.
4. Rizki maulani 2013. Gambaran pengetahuan akseptor Kb tentang pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas bandar dua kabupaten pidie jaya	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan tingkat Gambaran pengetahuan akseptor Kb tentang pemakaian kontrasepsi IUD di kategori pengertian tinggi 28 responden (54,9%), kategori Tinggi sebanyak 21 responden (54,9%), kategori tinggi keuntungan 33 responden (64,7%), kategori rendah kerugian 32 responden (62,7%), kategori penggolongan rendah 26 responden (51,0%)		Persamaan penelitian terdapat pada tema yang diteliti yaitu mengenai alat kontrasepsi .Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian ,subyek penelitian ,tempat penelitian dan uji analisis data